

GAMBARAN TINGKAT PENDIDIKAN DAN USIA IBU HAMIL DENGAN PENGETAHUAN TENTANG BAHAYA PRE-EKLAMPSIA BERAT

Rumjati⁽¹⁾, Sri Wahyuni⁽²⁾

¹Dosen AKBID Abdurahman Palembang

²Mahasiswi AKBID Abdurahman Palembang

ABSTRACT

Hard pre-eclampsy is pregnancy complication with the rise of hypertency $\geq 160/110$ mmHg anf also protein urine and oedema, in 20 weeks or more pregnancy. In Indonesia pre-eclampsy case in one of the main cause of mother and baby death. It has been found that the mother death around 9,8% - 25,5% and for the baby death was more high, eround 42,2% - 48, 9%. The education level and age was influenced somebody knowledge and comprehension. The hinger of someone education level the higher his comprehension level, so that could help some body in getting and comprehending any information, especially healty problems. The objective of this reseach was to find out the description of pregnant mother education level and age in comprehending the denger of pre-eclapmcy in independent Midwifery Clinic Fauziah Hatta Palembang Tahun 2010. The resech was description research through suevey approachmen. The population of this research was all the pregnant mother who investigating their pregnancy and health in independent Midwifery Clinic Fauziah Hatta Palembang Tahun 2010 where 34 respondences as reseach sample which was collected by using accidental sampling. The data were analyzed as univariat analysis. The data analysis that described in percentage form. The result of the research found tha from 34 pregnant mother with in comprehending the danger of pre-eclampsy were 7 respondences (20,59%) and te mother with low comprehending the danger of pre-eclampsy were 19 respondences (55,88%). And for the mother with no comprehension of pre-eclampsy were 8 respondences (23,53%). Pregnant Mother Education Level (High \geq SMA and low $<$ SMA) and age in pregnant (young $<$ 20 years , while 20-35 years, and old \geq 35 years), knowing level the people because education level what high and mother age 20-35 years easy people to reserue and concept information what is ti think a tready a dult well the mother, the superior problem to healths.

Keyword : Education, Age, and Knowledge.

ABSTRAK

Pre-eklamsia berat adalah suatu komplikasi kehamilan yang ditandai dengan timbulnya hipertensi $\geq 160/110$ mmHg disertai protein urine dan atau edema, pada kehamilan 20 minggu atau lebih. Di Indonesia sendiri kejadian pre-eklamsi masih merupakan salah satu penyebab utama kematian ibu dan bayi. Diketahui kematian ibu berkisar antara 9,8% - 25,5% sedangkan kematian bayi lebih tinggi lagi, yakni 42,2% - 48,9%. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan dan usia ibu hamil dengan pengetahuan tentang bahaya pre-eklamsia berat di BPS Fauziah Hatta Palembang tahun 2010. Penelitian ini adalah penelitian Deskriptif dengan menggunakan pendekatan secara *Survey*. Populasi dalam penelitian Ibu Hamil yang memeriksakan diri ke BPS Fauziah Hatta Palembang tahun 2010 dengan sample penelitian sebanyak 34 orang responden yang diambil dengan teknik *accidental sampling*. Data diolah secara analisis univariat. yaitu analisis data yang mendeskripsikan dalam bentuk prosentase. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa dari 34 ibu hamil tingkat pendidikan (Tinggi \geq SMA dan Rendah $<$ SMA) dan usia ibu hamil (Muda $<$ 20 tahun, Sedang 20-35 tahun, dan Tua \geq 35 tahun) dengan pengetahuan tentang bahaya pre-eklamsia berat adalah yang mengetahui sebanyak 7 orang (20,59 %), dan ibu yang kurang mengetahui sebanyak 19 orang (55,88 %), sedangkan ibu yang tidak mengetahui sebanyak 8 orang (23,53 %). Tingkat pendidikan ibu hamil (Tinggi \geq SMA dan Rendah $<$ SMA) dan Usia ibu hamil (Muda $<$ 20 tahun, Sedang 20-35 tahun, dan Tua \geq 35 tahun) berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang karena tingkat pendidikan yang tinggi dan usia ibu 20-35 tahun memudahkan seseorang untuk menyerap dan memahami berbagai informasi yang ada serta pola pikir sudah cukup dewasa baik dari segi pengalaman ibu tersebut, terutama masalah kesehatan.

Kata Kunci: Pendidikan, Usia, dan Pengetahuan

PENDAHULUAN

Kehamilan dan kelahiran adalah hal alamiah pada perempuan. Namun setiap kehamilan atau setiap kelahiran bayi membawa cerita sendiri. Hampir tidak ada cerita yang sama persis. Terlalu banyak kisah kelahiran yang membahagiakan. Si ibu selamat, jabang bayi sehat, rencana memiliki anak, dan masih banyak lagi. Tetapi, tidak sedikit perempuan yang meninggal saat melahirkan bayi mereka. Ibu (atau bayinya) meninggal, atau selamat namun mesti hidup dengan gangguan kesehatan permanen yang akan mengubah hidup mereka baik secara fisik maupun emosi (Utama, 2007). Ada banyak penyebab kematian dan kecacatan ibu melahirkan, menurut Wiknjastro (2006) penyebab langsung kematian ibu yaitu Perdarahan (28%), Eklampsia (24%), Infeksi (11%), Abortus (5%), partus lama, trauma obstetrik (5%), dan emboli obstetrik (3%).

Eklamsia sebagai salah satu penyebab kematian ibu melahirkan adalah manifestasi lain yang masih satu "keluarga" dengan pre-eklampsia berat. Pre-eklampsia dan gangguan hipertensi selama kehamilan adalah salah satu penyebab utama kematian ibu melahirkan dan sudah menjadi masalah global (Utama, 2007).

Di Indonesia sendiri kejadian pre-eklamsia masih merupakan salah satu penyebab utama kematian ibu dan bayi. Diketahui kematian ibu berkisar antara 9,8% - 25,5% sedangkan kematian bayi lebih tinggi lagi, yakni 42,2% - 48,9% (Prawirohardjo, 2006).

Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya, begitu juga sebaliknya tingkat pendidikan yang tinggi memudahkan seseorang untuk menyerap dan memahami berbagai informasi yang ada, terutama masalah kesehatan (Priyati, 2008).

Berdasarkan uraian tersebut di atas, penulis tertarik untuk mengkaji mengenai "**Gambaran Tingkat Pendidikan dan Usia Ibu Hamil dengan Pengetahuan Tentang Bahaya Pre-eklampsia Berat di BPS Fauziah Hatta Palembang Tahun 2010**".

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Gambaran tingkat pendidikan dan usia ibu hamil dengan pengetahuan tentang bahaya pre-

eklamsia berat di BPS Fauziah Hatta Palembang Tahun 2010.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Kehamilan Fisiologis

Pengertian kehamilan fisiologis menurut Prawirohardjo (2006) adalah lamanya kehamilan mulai dari ovulasi sampai partus adalah kira-kira 280 hari (40 minggu), dan tidak lebih dari 300 hari (43 minggu), kehamilan matur (cukup bulan).

Sedangkan menurut Saifuddin (2006) adalah masa kehamilan dimulai dengan konsepsi sampai lahirnya janin, lamanya hamil normal adalah 280 hari (40 minggu atau 9 bulan 7 hari) dihitung dari hari pertama haid terakhir.

Kehamilan Patologis

Pada umumnya, 80-90% kehamilan akan berlangsung normal dan hanya 10-12% kehamilan yang disertai dengan penyulit atau berkembang menjadi kehamilan patologis. Kehamilan patologis sendiri tidak terjadi secara mendadak karena kehamilan dan efeknya terhadap organ tubuh berlangsung secara bertahap dan berangsur-angsur. Deteksi dini dari gejala dan tanda bahaya selama kehamilan merupakan upaya terbaik untuk mencegah terjadinya gangguan yang serius terhadap kehamilan maupun keselamatan ibu hamil (Bikor, 2008).

Pengertian Konsep Pre-eklamsia Berat

Pre-eklamsia berat adalah suatu komplikasi kehamilan yang ditandai dengan timbulnya hipertensi $\geq 160/110$ mmHg disertai protein urine dan atau edema, pada kehamilan 20 minggu atau lebih (Sastrawinata, 2005).

Sedangkan menurut Subianto (2009), pre-eklamsia berat adalah Suatu komplikasi kehamilan yang ditandai dengan timbulnya hipertensi $>160/110$ disertai protein urine dan atau edema, pada kehamilan 20 minggu.

Etiologi

Apa yang menjadi penyebab pre-eklamsia berat sampai sekarang belum diketahui. Telah terdapat banyak teori yang mencoba menerangkan sebab-musabab penyakit tersebut,

akan tetapi tidak memberi jawaban yang memuaskan (Prawirohardjo, 2006).

Meskipun demikian, Sastrawinata (2005) mengemukakan bahwa penyakit ini lebih sering ditemukan pada wanita hamil yang :

- a. Primigravida
- b. Hiperplasentosis yaitu pada kehamilan kembar, anak besar, mola hidatidosa, dan hidrops fetalis
- c. Mempunyai dasar penyakit vaskuler yaitu Hipertensi atau diabetes mellitus
- d. Mempunyai riwayat preeklamsia dalam keluarganya.

Faktor-faktor predisposisi menurut Supriyadi (2002) meliputi :

- a. Nulipara umur belasan tahun.
- b. Pasien yang miskin dengan pemeriksaan antenatal yang kurang atau tidak sama sekali dan nutrisi yang buruk, terutama dengan diet kurang protein.
- c. Mempunyai riwayat preeklamsia dalam keluarga.
- d. Mempunyai penyakit vaskuler hipertensi sebelumnya.
- e. Kehamilan-kehamilan dengan trofoblas yang berlebihan ditambah vili korion :
 - a) Kehamilan ganda
 - b) Mola hidatidosa
 - c) Diabetes mellitus
 - d) Hidrops fetalis

Pendidikan

Pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok atau masyarakat sehingga mereka melaksanakan apa yang diharapkan oleh pelakunya. Latar belakang pendidikan dapat dijadikan tolak ukur sebagai penilai data. Jenjang atau tingkat pendidikan dapat dikelompokkan menjadi

- a. Pendidikan dasar (SD dan SMP atau sederajat)
- b. Pendidikan menengah (SMA atau SMK atau sederajat)
- c. Pendidikan tinggi (Diploma, Sarjana, Magister, doktor) (Dikbud KBRI, 2003).

Frekuensi terjadinya preeklamsia di Indonesia dilaporkan sekitar 3

10%, dimana frekuensi untuk tiap negara berbeda-beda, karena banyaknya faktor yang mempengaruhinya : primigravida, keadaan sosial ekonomi dan perbedaan dalam menentukan kriteria dalam penentuan diagnosis.

Pada primigravida frekuensi preeklamsia lebih tinggi bila dibandingkan dengan multigravida, terutama primigravida muda (Prawirohardjo, 2006).

Usia

Usia adalah lama waktu hidup atau ada (sejak dilahirkan atau diadakan) (Priyati, 2008). Biasanya penyakit preeklamsia terdapat pada wanita usia subur dengan umur yang ekstrim, yaitu pada remaja belasan tahun (<20 tahun) dan pada wanita yang berumur lebih dari 35 tahun, dan jarang terjadi pada wanita usia antara 20-35 tahun (Prawirohardjo, 2006).

Pengetahuan

Pengetahuan adalah merupakan hasil "tahu", dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yaitu indra penglihatan, penciuman, rasa, raba, dan pengecap. Sebagian besar pengetahuan manusia di peroleh melalui mata dan telinga (Notoadmodjo, 2003).

METODE PENELITIAN

Definisi operasional

Berdasarkan hubungan fungsional antara variabel – variabel satu dengan yang lainnya, variabel akan dibedakan menjadi dua, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel terikat adalah bahaya Pre-eklamsia Berat sedangkan variabel bebas adalah tingkat pendidikan dan usia ibu hamil.

Pengetahuan

Definisi : Hal-hal yang diketahui ibu hamil mengenai pre-eklamsia berat

Cara ukur : Wawancara

Alat Ukur : Kuesioner

Hasil Ukur

- a. Mengetahui : bila >75%
- b. Kurang : bila $\geq 50\%$ - $\leq 75\%$
- c. Tidak mengetahui : bila <50%

(Teguh, 2008)

Skala Ukur : Ordinal

Pendidikan

Definisi : Tingkat pendidikan ibu hamil yang dapat dijadikan tolak ukur/indicator untuk menilai pengetahuan ibu hamil terhadap cara pencegahan dan bahaya pre-eklamsia berat.

Cara ukur : Wawancara

Alat Ukur : Kuesioner

Hasil Ukur

a. Tinggi \geq SMA

b. Rendah $<$ SMA

(Dikbud KBRI, 2003).

Skala Ukur : Ordinal

Usia

Definisi : Usia ibu hamil mengenai pengetahuan tentang pre-eklamsia berat

Cara ukur : Wawancara

Alat Ukur : Kuesioner

Hasil Ukur :

a. Muda $<$ 20 tahun

b. Sedang 20-35 tahun

c. Tua \geq 35 tahun

(Prawirohardjo, 2006)

Skala Ukur : Ordinal

Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian Deskriptif dengan menggunakan pendekatan secara *Survey* yang bertujuan untuk membuat gambaran tentang pengetahuan ibu hamil tentang bahaya Pre-eklamsia Berat di BPS Fauziah Hatta Palembang.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Machfoedz, 2007). Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah ibu hamil diwilayah Kerja di BPS Fauziah Hatta Palembang pada tahun 2010. Terhitung dari bulan 02 Juni 2010 sampai 26 juni 2010.

Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan secara *Non-random sampling* dengan teknik "*Accidental Sampling*" dimana pengambilan sample secara aksidental

(accidental) ini dilakukan dengan mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada atau tersedia (Notoatmojo, 2005). Sampel pada penelitian ini adalah ibu hamil diwilayah Kerja BPS Fauziah Hatta Palembang pada tahun 2010.

Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian

Dilaksanakan di BPS Fauziah Hatta Jl. Radial Rusun Blok 52 Lt.1 No. 03 26 Iir, Palembang. Dilaksanakan pada 2 juni sampai dengan 26 Juni tahun 2010.

Pengumpulan Data

Data Primer Adalah data yang didapat dari wawancara langsung pada responden dengan menggunakan lembar kuesioner penelitian. Data Sekunder Adalah data yang didapat berdasarkan catatan, frekuensi dan dokumentasi pihak BPS Fauziah Hatta Palembang dan pihak-pihak yang terkait lainnya. Teknik pengumpulan data dengan cara dan wawancara. Instrumen data pada penelitian ini adalah menggunakan angket dan alat tulis.

Analisa data

Analisis data yang di gunakan pada penelitian ini adalah analisis univariat yaitu analisis data yang mendeskripsikan dalam bentuk prosentase. Adapun formula yang digunakan adalah :

$$P = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Ket :

P = Persentase

A = Jumlah yang didapat

B = Jumlah maksimal yang diharapkan (Arikunto, 2002 dalam Priyati, 2008)

HASIL PENELITIAN

Tingkat Pendidikan Ibu

Tabel1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Ibu Hamil di BPS Fauziah Hatta Palembang Tahun 2010.

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Presentase
1	Tinggi \geq SMA	17	50
2	Rendah $<$ SMA	17	50
Jumlah		34	100 %

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa ibu tingkat pendidikan Tinggi \geq SMA sebanyak 17 orang (50%) sedangkan ibu tingkat pendidikan Rendah $<$ SMA sebanyak 17 orang (50 %).

Usia Ibu

Tabel2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Ibu Hamil di BPS Fauziah Hatta Palembang Tahun 2010.

No	Usia Ibu	Frekuensi	Prosentase
1	Muda $<$ 20 tahun	7	20,59
2	Sedang 20-35 tahun	21	61,76
3	Tua \geq 35 tahun	6	17,65
Jumlah		34	100 %

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa usia ibu $<$ 20 tahun sebanyak 7 orang (20,59 %), dan usia ibu 20-35 tahun sebanyak 21 orang (61,76 %), sedangkan usia ibu \geq 35 tahun sebanyak 6 orang (17,65 %).

Tingkat pendidikan dan usia ibu hamil dengan pengetahuan tentang bahaya Pre-eklamsia Berat

Tabel3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Dan Usia Ibu Hamil Dengan Pengetahuan Tentang Bahaya Pre-eklamsia Berat di BPS Fauziah Hatta Palembang Tahun 2010.

Pengetahuan Ibu Hamil	Tingkat Pendidikan		Usia			Frekuensi	Presentase
	\geq SMA	$<$ SMA	$<$ 20 thn	20-35 thn	\geq 35 thn		
Mengetahui	6	1	0	5	2	7	20,59
Kurang Mengetahui	10	9	3	13	3	19	55,88
Tidak mengetahui	1	7	3	4	1	8	23,53
Jumlah						34	100 %

Dari tabel 3 dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan dan usia ibu hamil yang mengetahui sebanyak 7 orang (20,59 %), dan ibu yang kurang mengetahui sebanyak 19 orang (55,88 %), sedangkan ibu yang tidak mengetahui sebanyak 8 orang (23,53 %).

PEMBAHASAN

Tingkat pendidikan dengan pengetahuan tentang bahaya pre-eklamsia berat

Berdasarkan dari hasil penelitian distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pendidikan ibu hamil di BPS Fauziah Hatta Palembang Tahun 2010 adalah tingkat pendidikan Tinggi \geq SMA sebanyak 17 orang (50%) sedangkan tingkat pendidikan Rendah $<$ SMA sebanyak 17 orang (50%).

Dari hasil penelitian tingkat pendidikan dengan pengetahuan tentang bahaya Pre-eklamsia Berat yaitu ibu yang mengetahui tentang bahaya Pre-eklamsia Berat sebanyak 7 orang terdiri dari 6 orang tingkat pendidikannya \geq SMA dan 1 orang dengan tingkat pendidikannya $<$ SMA. Hasil persentasinya 20,59%, dan dari hasil wawancara bahwa ibu tersebut satu diantaranya pernah mengalami dan yang lainnya mengetahui dari lingkungan yang pernah mengalami.

Sedangkan ibu yang kurang mengetahui tentang bahaya Pre-eklamsia Berat sebanyak 19 orang terdiri dari 10 orang tingkat pendidikannya \geq SMA dan 9 orang dengan tingkat pendidikannya $<$ SMA. Hasil persentasinya 55,88%, dari hasil wawancara bahwa ibu tersebut kurang mengetahui tentang bahaya Pre-eklamsia Berat disebabkan tidak terlalu sering mendengar tentang Pre-eklamsia Berat dan dilingkungan sekitarnya jarang terjadinya Pre-eklamsia Berat serta dari 19 orang ibu hamil ini kebanyakan hamil yang pertama (primigravida) sehingga dari pengalaman ibu dalam melakukan pemeriksaan kehamilan belum ada.

Sedangkan ibu yang tidak mengetahui tentang bahaya Pre-eklamsia Berat sebanyak 8 orang terdiri dari 1 orang tingkat pendidikannya \geq SMA dan 7 orang dengan tingkat pendidikannya $<$ SMA. Hasil persentasinya 23,53%, dan dari hasil wawancara bahwa ibu tersebut tidak mengetahui tentang bahaya Pre-

eklamsia Berat disebabkan tidak pernah mendengar tentang Pre-eklamsia Berat.

Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya, begitu juga sebaliknya tingkat pendidikan yang tinggi memudahkan seseorang untuk menyerap dan memahami berbagai informasi yang ada, terutama masalah kesehatan. Dengan bekal pendidikan yang dimilikinya, seseorang akan berusaha untuk mencari informasi dan pengetahuan-pengetahuan yang baru dari berbagai sumber yang ada. Tidak sulit untuk mencari informasi baru dengan kecanggihan teknologi. Dewasa ini kita bias mendapatkan informasi secepat dan singkat, dengan mengakses situs-situs yang ada di internet sesuai dengan kebutuhan, kapanpun dan dimanapun (Priyati, 2008).

Usia ibu hamil dengan pengetahuan tentang bahaya pre-eklamsia berat

Berdasarkan dari hasil penelitian distribusi frekuensi responden berdasarkan usia ibu hamil di BPS Fauziah Hatta Palembang Tahun 2010 adalah usia ibu <20 tahun sebanyak 7 orang (20,59 %), dan usia ibu 20-35 tahun sebanyak 21 orang (61,76 %), sedangkan usia ibu \geq 35 tahun sebanyak 6 orang (17,65 %).

Sedangkan dari hasil penelitian usia ibu hamil dengan pengetahuan tentang bahaya Pre-eklamsia Berat yaitu ibu yang mengetahui tentang bahaya Pre-eklamsia Berat sebanyak 7 orang terdiri dari 5 orang usianya 20-35 tahun dan 2 orang dengan usianya \geq 35 tahun. Hasil presentasinya 20,59%, dan dari hasil wawancara bahwa ibu tersebut mengetahui tentang bahaya pre-eklamsia berat adalah dari pengetahuan yang didapatkan sewaktu melakukan pemeriksaan kehamilan dan mendapatkan konseling dari tenaga kesehatan serta dari kehamilan bukan yang pertama (multigravida) sehingga dari pengalaman dan lingkungan sekitarnya yang pernah mengalami Pre-eklamsia Berat.

Sedangkan ibu yang kurang mengetahui tentang bahaya Pre-eklamsia Berat sebanyak 19 orang terdiri dari 3 orang usianya >20 tahun, 13 orang usianya 20-35 tahun, dan 3 orang dengan usianya \geq 35 tahun. Hasil presentasinya 55,88%,

dan dari hasil wawancara bahwa ibu tersebut kurang mengetahui tentang bahaya Pre-eklamsia Berat disebabkan tidak terlalu sering mendengar tentang Pre-eklamsia Berat dan dilingkungan sekitarnya pun jarang terjadinya Pre-eklamsia Berat.

Sedangkan ibu yang tidak mengetahui tentang bahaya Pre-eklamsia Berat sebanyak 8 orang terdiri dari 3 orang usianya >20 tahun, 4 orang usianya 20-35 tahun, dan 1 orang usianya \geq 35 tahun. Hasil presentasinya 23,53%, dan dari hasil wawancara bahwa ibu tersebut tidak mengetahui tentang bahaya Pre-eklamsia Berat disebabkan tidak pernah mendengar tentang Pre-eklamsia Berat.

Usia berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang karena diantara usia ibu 20-35 tahun semakin bertambah wawasan dan pengetahuannya dikarenakan usia ibu 20-35 tahun tergolong dalam usia sedang dan dalam pola pikiran baik dalam pengalaman sudah cukup baik atau ada. Dan dalam hal ini, peran tenaga kesehatan yang terdidik dan terlatih sangat dibutuhkan untuk menyampaikan berbagai informasi yang penting dan baru terutama informasi tentang kesehatan kepada masyarakat guna meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Banyak hal yang bias dilakukan oleh tenaga kesehatan, misalnya dengan cara pemberdayaan masyarakat untuk mengenali kesulitan-kesulitan selama kehamilan dan persalinan agar dapat mengambil keputusan dan tindakan yang tepat guna membantu ibu dan bayi serta dengan cara peningkatan promosi dan pendidikan kesehatan (KIA) hingga tingkat rumah tangga (Priyati, 2008).

KESIMPULAN

- a. Tingkat pendidikan ibu hamil di BPS Fauziah Hatta Palembang Tahun 2010 yaitu diperoleh tingkat pendidikan Tinggi \geq SMA sebanyak 17 orang (50%) sedangkan ibu tingkat pendidikan Rendah < SMA sebanyak 17 orang (50%).
- b. Usia ibu hamil di BPS Fauziah Palembang Tahun 2010 yaitu diperoleh usia ibu < 20 tahun sebanyak 7 orang (20,59 %), dan usia ibu 20-35 tahun sebanyak 21 orang

- (61,76 %), sedangkan usia ibu ≥ 35 tahun sebanyak 6 orang (17,65 %).
- c. Tingkat pendidikan ibu hamil yang mengetahui bahaya Pre-eklamsia Berat sebanyak 7 orang yaitu tingkat pendidikan \geq SMA adalah 6 orang dan tingkat pendidikan $<$ SMA 1 orang dan didapat hasil presentasinya adalah 20,59%, dan ibu yang kurang mengetahui sebanyak 19 orang yaitu tingkat pendidikan \geq SMA adalah 10 orang dan tingkat pendidikan $<$ SMA 9 orang dan didapat hasil presentasinya adalah 55,88%, sedangkan ibu yang tidak mengetahui sebanyak 8 orang yaitu tingkat pendidikan \geq SMA adalah 1 orang dan tingkat pendidikan $<$ SMA 7 orang dan didapat hasil presentasinya adalah 23,53 %.
- d. Usia hamil ibu yang mengetahui bahaya pre-eklamsia berat adalah sebanyak 7 orang yaitu usia 20-35 tahun adalah 5 orang dan usia ≥ 35 tahun adalah 2 orang didapat hasil presentasinya adalah 20,59%, dan ibu yang kurang mengetahui sebanyak 19 orang yaitu usia < 20 tahun adalah 3 orang, usia 20-35 tahun adalah 13 orang dan usia ≥ 35 tahun adalah 3 orang didapat hasil presentasinya adalah 55,88 %), sedangkan ibu yang tidak mengetahui sebanyak 8 orang yaitu usia < 20 tahun adalah 3 orang, usia 20-35 tahun adalah 4 orang dan usia ≥ 35 tahun adalah 1 orang didapat hasil presentasinya adalah 23,53%.
- DAFTAR PUSTAKA**
- Bikor., (2008). Beberapa gejala dan tanda bahaya selama kehamilan. (Diakses pada tanggal 17 April 2010); Terdapat pada situs :<http://bikor.wordpress.com/2008/03/25/beberapa-gejala-dan-tanda-bahaya-selama-kehamilan/>.
- Dikbud KBRI., (2003). Undang-Undang Pendidikan Indonesia. (Diakses pada tanggal 16 April 2010); Terdapat pada situs <http://www.inherent-dikti.net/files/sisdiknas.pdf>=undang-undang=pendidikan.
- Entri, A., (2010) Hesva Septora Leza.(Diakses pada tanggal 17 April 2010); Terdapat pada situs : http://hesvaseptoraleza.blogspot.com/2010_04_01_archive.html.
- Iqbal., (2010) Penatalaksanaan Pre-eklamsia Berat. (Diakses pada tanggal 26 April 2010); Terdapat pada situs :<http://iqbal-dctr.blogspot.com/2010/02/penatalaksanaan-pre-eklamsi-berat-peb.html>.
- Leza, H, S., (2010) Pre-Eklamsia Contoh Proposal. (Diakses pada tanggal 24 April 2010); Terdapat pada situs :<http://hesvaseptoraleza.blogspot.com/2010/04/bab-i-pendahuluan-1.html>
- Manuaba, C., dkk (2008). Gawat-Darurat Obstetri-Ginekologi & Obstetri-Ginekologi Sosial Untuk Profesi Bidan. ECG, Jakarta.
- IGD., (1998). Ilmu Kebidanan, penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana. Jakarta: EGC.
- Machfoedz, I., (2007). Metodologi Penelitian. Fitramaya. Yogyakarta .
- Nova., (2010). contoh pendahuluan KTI dg judul Pre eklamsia berat. (Diakses pada tanggal 16 April 2010); Terdapat pada situs :<http://dunkdhe.blogspot.com/2010/03/pendahuluan-kti-pre-eklamsia-berat.htm>
- Notoatmodjo, S., (2005). Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta
- Prawirohardjo, S., (2006). Ilmu Kebidanan. YBP-SP. Jakarta
- Priyati, AR., (2008). Karakteristik Ibu Hamil Dengan Pre-eklamsia –Eklamsia. (Diakses pada tanggal 16 April 2010); Terdapat pada situs : http://www.4shared.com/get/124969991/9a7cc8f/Aris_Retno_Priati.html;jsessionid=614028D01A4224C6DBAD7BF3556D0D0F.dc210
- Saifuddin, AB., (2006). Buku Acuan Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. YBP-SP. Jakarta.
- Sastrawinata, S, dkk., (2005). Ilmu Kesehatan Reproduksi, Obsteri patologi ECG, Jakarta.
- Supriyadi, T., (2002). Kedaruratan Obstetri dan Ginekologi. ECG, Jakarta

- Subianto, T., (2009). prosedur-penatalaksanaan-pre-eklampsia. (Diakses pada tanggal 16 April 2010); Terdapat pada situs : <http://teguhsubianto.blogspot.com/2009/07/prosedur-penatalaksanaan-pre-eklampsia.html>.
- Teguh,. (2008) Klikdokter – Menuju Indonesia Sehat (Diakses pada tanggal 06 juni 2010); Terdapat pada situs : <http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/8/jtptunimus-gdl-s1-2008-teguhimams-383-BAB+I.doc>
- Utama, U,. (2007) Fakta di Balik Kematian Ibu. (Diakses pada tanggal 02 Mei 2010); Terdapat pada situs : http://www.majalahfarmacia.com/rubrik/one_news.asp?IDNews=520.